

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebon Sari II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas III SDN Kebon Sari II, yaitu kelas III A dan kelas III B tahun pelajaran 2017/2018. Rincian jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Siswa Kelas III SDN Kebon Sari II

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	III A	11	14	25
2	III B	14	13	27
	Jumlah	25	27	52

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dua kali pertemuan untuk *treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang perkalian. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam konsep matematika materi perkalian. Untuk mengetahui hal tersebut, maka setelah diberi perlakuan dengan teknik pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka kedua kelompok tersebut diberikan tes yang berupa tes tulis yaitu uraian.

Setelah dilakukan uji coba instrument soal selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah soal tersebut diketahui validitas dan reliabilitasnya kemudian diujikan kembali kepada siswa untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil data penelitian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

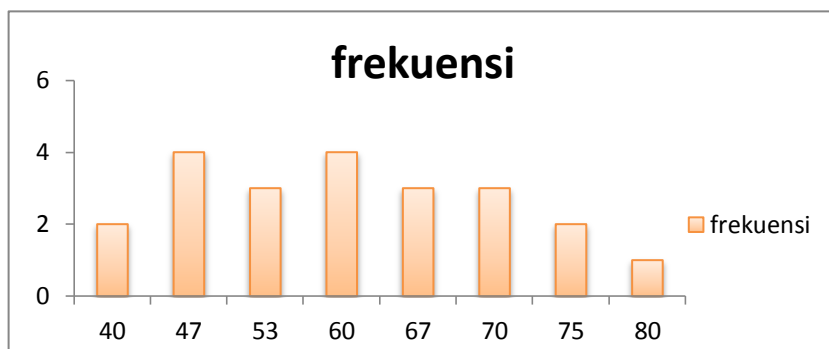
a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Adapun distribusi frekuensi dari hasil pembelajaran pada awal (*Pretest*) kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
40	2
47	4
53	3
60	4
67	3
70	3
75	2
80	1

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep matematika dari hasil *pretest* kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam sebuah grafik berikut ini.



Grafik 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada awal kelas eksperimen dengan skor 40 sebanyak 2 siswa, skor 47 sebanyak 4 siswa, skor 53 sebanyak 3 siswa, skor 60 sebanyak 4 siswa, skor 67 sebanyak 3 siswa, skor 70 sebanyak 3 siswa, skor 75 sebanyak 2 siswa, skor 80 sebanyak 1 siswa.

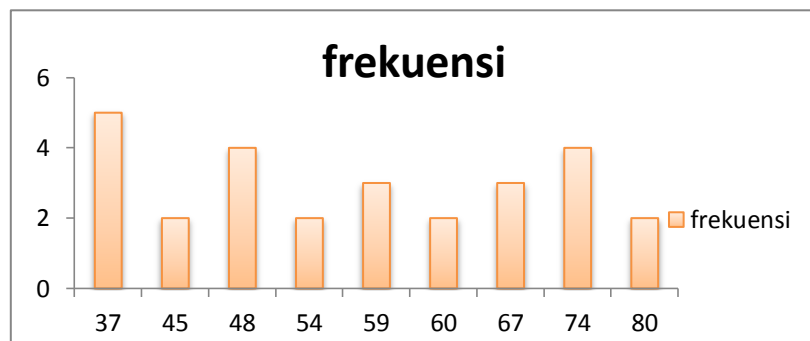
b. **Pretest Kelas Kontrol**

Adapun distribusi frekuensi dari hasil pembelajaran pada awal (*Pretest*) kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
37	5
45	2
48	4
54	2
59	3
60	2
67	3
74	4
80	2

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep matematika dari hasil *pretest* kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam sebuah grafik berikut ini.



Grafik 4.2 Grafik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada awal kelas kontrol dengan skor 37 sebanyak 5 siswa, skor 45 sebanyak 2 siswa, skor 48 sebanyak 4 siswa, skor 54 sebanyak

2 siswa, skor 59 sebanyak 3 siswa, skor 60 sebanyak 2 siswa, skor 67 sebanyak 3 siswa, skor 74 sebanyak 4 siswa, skor 80 sebanyak 2.

Adapun nilai rata-rata dari hasil *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Statistik *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	Median	Modus	S.Baku	Skor Min	Skor Max
kontrol	74,04	75,00	75	22,422	65	85
Eksperimen	74,28	75,00	75	17,127	65	82

2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

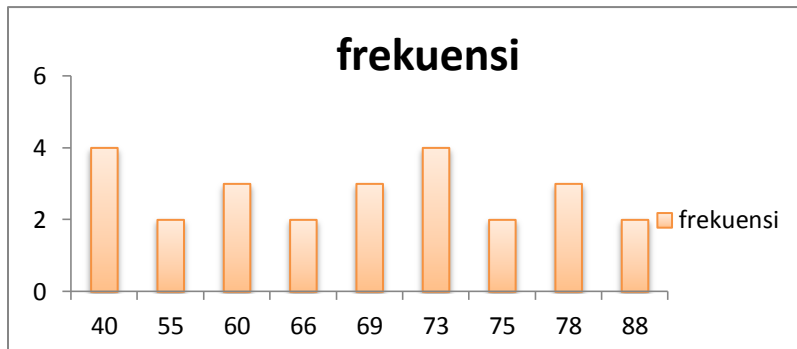
a. *Posttest* Kelas Eksperimen

Adapun distribusi frekuensi dari hasil pembelajaran pada awal (*Posttest*) kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Skor Nilai Akhir *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
40	4
55	2
60	3
66	2
69	3
73	4
75	2
78	3
88	2

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep matematika dari hasil *posttest* kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam sebuah grafik berikut ini.



Grafik 4.3 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada akhir kelas eksperimen dengan skor 40 sebanyak 4 siswa, skor 55 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 3 siswa, skor 66 sebanyak 2 siswa, skor 69 sebanyak 3 siswa, skor 73 sebanyak 4 siswa, skor 75 sebanyak 2 siswa, skor 78 sebanyak 3 siswa, skor 88 sebanyak 2 siswa.

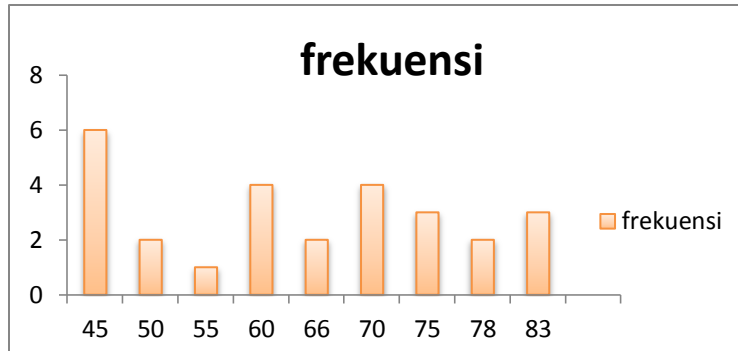
b. *Posttest* Kelas Kontrol

Adapun distribusi frekuensi dari hasil pembelajaran pada awal (*Posttest*) kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Skor Nilai Akhir *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
45	6
50	2
55	1
60	4
66	2
70	4
75	3
78	2
83	3

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil pemahaman konsep matematika dari hasil *posttest* kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam sebuah grafik berikut ini.



Grafik 4.4 Grafik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada akhir kelas kontrol dengan skor 45 sebanyak 6 siswa, skor 50 sebanyak 2 siswa, skor 55 sebanyak 1 siswa, skor 60 sebanyak 4 siswa, skor 66 sebanyak 2 siswa, skor 70 sebanyak 4 siswa, skor 75 sebanyak 3 siswa, skor 78 sebanyak 2 siswa, skor 83 sebanyak 3 siswa.

Adapun nilai rata-rata dari hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Statistik *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	Median	Modus	S.Baku	Skor Min	Skor Max
kontrol	75,37	75,00	72	13,704	70	82
Eksperimen	76,36	77,00	77	13,407	70	82

B. Uji Persyaratan Analisis

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah kedua kelompok memiliki perbedaan hasil atau tidak. Jika kedua kelompok tidak memiliki perbedaan hasil secara signifikan, maka pengujian dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau

tidaknya pengaruh teknik *cross-line* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan secara signifikan, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh teknik *cross-line* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil pemahaman bukan diakibatkan dari penggunaan/penerapan metode, melainkan karena perbedaan kemampuan siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Hipotesis dan kriteria uji normalitas dapat dinyatakan dengan:

H_o : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : jika signifikansi hasil perhitungan $> \alpha$, maka H_o diterima

Nilai α yang diambil adalah 0.05 (data normal jika sig. $> \alpha$).

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan uji normalitas tes akhir mengenai pemahaman konsep matematika sebagai berikut:

Tabel 4.8 Output SPSS 16.0 Uji Normalitas Eksperimen

Tests of Normality						
Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.169	25	.063	.963	25	.473
<i>Posttest</i>	.155	25	.123	.926	25	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terlihat memiliki distribusi normal data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas diperoleh data 0,473 dan 0,069, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan,

ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,473 dan 0,069 sehingga bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes uraian kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Tabel 4.9 Output SPSS 16.0 uji Normalitas kontrol

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol						
<i>Pretest</i>	.160	27	.073	.959	27	.353
<i>Posttest</i>	.154	27	.101	.915	27	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas terlihat memiliki distribusi normal data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika lebih besar dari 0,05. Dari pengolahan data di atas diperoleh data 0,353 dan 0,030, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,353 dan 0,030 sehingga bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa melalui tes uraian kelas kontrol berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal, maka kesimpulan hipotesis penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Keterangan :

- Jika responden > 50 , maka hasil yang digunakan dari tabel *Kolmogorov-Smirnov^a*
- Jika responden < 50 , maka hasil yang digunakan dari tabel *Shapiro-Wilk*

Responden yang digunakan berjumlah > 50 , jadi tabel yang digunakan adalah tabel *Kolmogorov-Smirnov^a*

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data *Pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengetahui apakah data *pretest* homogeny atau tidak. Begitu pula dengan uji homogenitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui apakah data *posttest* homogeny atau tidak. Uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS 16.0.

Hipotesis dan kriteria uji homogenitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_a : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria uji : jika signifikasi hasil perhitungan $>$ dari α , maka H_0 diterima.

Nilai α yang di ambil adalah $\alpha = 0.05$ (data homogen jika sig. $>$ α)

a. *Pretest*

Hasil uji homogenitas data hasil tes awal pemahaman konsep matematika disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Output SPSS 16.0 Uji Homogenitas (*Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.282	1	50	.598

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk tes awal hasil belajar menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,598 sehingga bisa disimpulkan bahwa data tes awal dari pemahaman konsep matematika kelas eksperimen bersifat homogen. Karena data bersifat homogen, maka penelitian dapat dilanjutkan.

b. Posttest

Hasil uji homogenitas data hasil tes akhir pemahaman konsep matematika disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Output SPSS 16.0 Uji Homogenitas (*Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.070	1	50	.793

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikan untuk tes akhir pada pemahaman konsep matematika menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,793 sehingga bisa disimpulkan bahwa data tes akhir dari pemahaman konsep matematika kelas eksperimen bersifat homogen. Karena data bersifat homogen, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, yaitu uji beda dua rata-rata (Uji-t).

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis data teknik *cross-line* terhadap pemahaman konsep matematika pada siswa.

Uji persamaan dua rata-rata uji-t melalui program SPSS 16.0 menggunakan (*compare Means – Independent Sampel T test*), dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikan 0,05. Adapun pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kelas control dapat dinyatakan sebagai berikut:

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_o ditolak
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji-t Data *pretest*

Kelompok Penelitian	t_{hitung}	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen dan Kontrol	1.727	0.090
	1.727	0.090

Data di atas merupakan uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, dan diperoleh nilai sig. = 0.090. Maka H_o diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan pada uji-t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji-t Data *Posttest*

Kelompok Penelitian	t_{hitung}	Sig.
<i>Posttest</i> Eksperimen dan Kontrol	5.023	.000
	5.003	.000

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} kelas eksperimen 5.023 dan kelas kontrol 5.003. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *cross-line* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan signifikan 000 maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Uji Normal-Gain

Gain adalah selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*. Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui signifikan pengaruh penggunaan teknik *cross-*

line terhadap pemahaman konsep matematika siswa diolah dengan menggunakan Normal-Gain. Uji normal-gain dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil *posttest* dan *pretest* eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Uji Normal – Gain kelas eksperimen

Tabel 4.14 Hasil *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen

No	Nama siswa	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
1	Alvi Priyatna Putri	72	70
2	Ahmad Maulana	75	75
3	Anggita Azzahra	77	72
4	Asti Aureulia	75	82
5	Azizu Akbar	77	72
6	Dika Setiawan	80	65
7	Elcha Apriliani	77	77
8	Felisa	80	70
9	Ghitsa Rajwa F	72	67
10	Gilang Ramadhan	70	75
11	Intan Syawal A	82	80
12	Irsya Bakhit	77	72
13	M. Abdul Aziz	77	72
14	M. Daffa A	70	80
15	M. Fahmi Reza	75	75
16	M. Gugi Gustaman	80	75
17	Rajif Al-Kahfi	77	70
18	Muslimah	75	75
19	Najla Zumar M	82	80
20	Nadia Putri Keyza	75	77
21	Revalina Oktaviani	70	77

22	Revi Saputra	75	80
23	Saputri Camila	80	77
24	Siti Nadiyahatul M	82	72
25	Tasya Prilinda	77	75
Jumlah	Rata-rata	76,36	74,28

$$\text{Normal - Gain} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$\text{Normal - Gain} = \frac{76,36 - 74,28}{82 - 74,28}$$

$$\text{Normal - Gain} = \frac{2,08}{7,72}$$

$$\text{Normal - Gain} = 0,26$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa N-Gain = 0,26 maka hasil tersebut masuk kedalam kategori sedang.

2. Uji Normal – Gain kelas kontrol

Tabel 4.15 Hasil *posttest* dan *pretest* kelas kontrol

No	Nama siswa	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
1	Addien Ibnu Al-Ghifari	75	70
2	Ainiya Salsabila	77	75
3	Akbar Pratama	80	82
4	Andhika pratama P	82	80
5	Aqso Al-Hidayat	72	75
6	Azril Ashar	70	70
7	Alina Fatharani	77	72
8	Badrus Soleh	75	75
9	Danang Angsawana	70	72
10	Diana Romaulis	75	77
11	Desvita Mayang Sari	80	75
12	Entol M. Akmal Fadil	72	70

13	Elsiya Nadiya Buana	70	67
14	Fahri Nugraha	72	72
15	Galla Dri Wiguna	80	65
16	Ghaits Munajib	72	70
17	Gina Naswa Malika	80	67
18	Isni Yanti	75	75
19	Khalifah Putri R	77	77
20	M. Nur Firdaus	80	75
21	M. Revan Maulana	75	72
22	Nadia Wulan Cahya	80	82
23	Nadin Aulia Rahma	77	75
24	Rafa Apriaji	75	75
25	Ratu Syahda Rose	72	77
26	St. Meidina Marwah	75	72
27	Viuzeta Virty Virana	70	85
Jumlah	Rata-rata	75,37	74.04

$$\text{Normal - Gain} = \frac{\text{skor posttes} - \text{skor preetest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor preetest}}$$

$$\text{Normal - Gain} = \frac{75,37 - 74,04}{82 - 74,04}$$

$$\text{Normal - Gain} = \frac{1,33}{7,96}$$

$$\text{Normal - Gain} = 0,16$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa N-Gain = 0,16 maka hasil tersebut masuk kedalam kategori rendah. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai normal-gain eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Kebon Sari II bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep matematika siswa pada materi perkalian yang diajar dengan menggunakan teknik *cross-line* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *cross-line*. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh teknik *cross-line* terhadap pemahaman konsep perkalian. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,36 dan kelas kontrol sebesar 75,37. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan berbeda. Apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap dua kelas berbeda, akan dihasilkan hasil akhir yang berbeda pula.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil *posttest* dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan program *SPSS versi 16.0* menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu, data *N-gain* yang diperoleh dari formulasi Hake menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *N-gain* dari kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata *N-gain* kemampuan pemahaman konsep perkalian pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *N-gain* pemahaman konsep perkalian pada kelas kontrol atau $0,26 > 0,16$. Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* (peningkatan) pemahaman konsep perkalian siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, maka dengan demikian teknik *cross-line* di kelas eksperimen mempengaruhi pemahaman konsep perkalian dengan selisih 0,09.

Perbedaan nilai rata-rata tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung pada kedua kelas. Pembelajaran kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan teknik *cross-line*, dan pembelajaran kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan teknik

cross-line. Hal tersebut juga telah dibuktikan oleh pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil uji t-test *posttest* kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan signifikansi 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Teknik *cross-line* dapat digunakan dalam mempelajari sifat-sifat perkalian dimana pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan sifat-sifat perkalian seperti distributif, komutatif dan asosiatif yang di dalamnya terdapat penjumlahan dan pengurangan. Teknik *cross-line* dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada materi tersebut. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cross-line* siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenai materi perkalian, dan siswa mampu berfikir sistematis, tidak berpusat pada guru, dan siswa juga terlatih untuk memahami sendiri dan mempraktekkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal-soal tentang perkalian. Siswa memperoleh nuansa baru dan pengalaman yang berharga dalam belajar dengan teknik *cross-line*, karena belajar dengan teknik *cross-line* siswa tidak selalu hanya menghafal materi tersebut akan tetapi memperoleh pengalaman yang baru dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang dikatakan oleh Hamalik, bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu, merupakan pengalaman.¹

Teknik *cross-line* juga dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah persoalan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan serta memahami konsep perkalian yang diajarkan oleh

¹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016),4.

peneliti dan tidak terjadi kesalahan dalam menjawab soal yang telah diberikan mengenai materi perkalian. Sedangkan kelas kontrol dalam proses pembelajaran yang tanpa menggunakan teknik *cross-line* lebih pasif, dikarenakan siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat konsep-konsep yang diberikan dalam pelajaran mengenai perkalian. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cross-line* dan kelas kontrol tanpa menggunakan teknik *cross-line* akan menyebabkan hasil akhir yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep perkalian pada kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan menggunakan teknik *cross-line* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan teknik *cross-line*.

